Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 5 No. 1 Juni 2026 (P 105-110)

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGADAAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI DUSUN KANTIN DESA PARGARUTAN DOLOK

Hunayna ahza[1], Juliansyah[2], Poppy Wahyuni Tanjung[3], Tiwi Amanda[4], Nur Lisna[5]
[1],[2] Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan
[3,5]Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan Sidempuan
[4]Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan
hunaynaahza292@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA dan biasa juga disebut dengan nama apotek hidup merupakan tanaman beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah.Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam, batuk, mengurangi peradangan maupun untuk meningkatkan imunitas tubuh. Keberadaan tanaman obat dilingkungan rumah sangat penting sebagai upaya pertolongan pertama untuk mengatasi sakit , terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Pembuatan tanaman obat keluarga ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional dengan melakukan penanaman tanaman obat keluarga. Kegiatan penanaman TOGA dilaksanakan di Dusun Kantin Pargarutan Dolok pada tanggal 24, 25, dan 26 Mei 2026 dengan metode observasi, persiapan bahan, pembuatan tempat penanaman, penanaman tanaman obat, serta evaluasi kegiatan. Bahan yang digunakan meliputi bambu, kayu, tanah, dan berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, dan daun sirih. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama masyarakat setempat sehingga tercipta partisipasi aktif dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat tanaman obat keluarga dan mampu memanfaatkan tanaman tradisional sebagai alternatif pengobatan sederhana. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan area TOGA yang tertata dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Dengan demikian, program penanaman TOGA dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Kata kunci : Tanaman obat keluarga, obat, kesehatan, obat tradisional.

ABSTRACT

Family medicinal plants, commonly known as TOGA and also referred to as a living pharmacy, are various selected medicinal plants that can be grown in home yards or surrounding environments. The medicinal plants selected are generally plants that can be used for first aid or simple treatments for minor illnesses such as fever, cough, inflammation, and for improving body immunity. The presence of medicinal plants in the home environment is very important as an initial effort to treat illnesses, especially for families who have limited access to health services such as clinics, community health centers, or hospitals. The establishment of family medicinal plants aims to increase public knowledge regarding the utilization of traditional medicine through the cultivation of medicinal plants. The TOGA planting activity was carried out in Dusun Kantin Pargarutan Dolok on May 24, 25, and 26, 2026 using observation methods, material preparation, construction of planting areas, medicinal plant cultivation, and activity evaluation. The materials used included bamboo, wood, soil, and several medicinal plants such as ginger,

turmeric, lemongrass, galangal, and betel leaves. The activity was conducted together with the local community, creating active participation in the planting and maintenance process. The results showed that the community began to understand the benefits of family medicinal plants and were able to utilize traditional plants as an alternative for simple medication. In addition, this activity successfully created a well-organized TOGA area that is beneficial to the community environment. Therefore, the TOGA planting program can improve community knowledge, awareness, and independence in maintaining family health.

Keywords : Family medicinal plants, medicine, health, traditional medicine

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragam nya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisonal. Penggunaan obat tradisional ini bertujuan untuk mengobati berbagai penyakit yang menyerang kesehatan. Obat tradisional diperoleh dari pemanfaatkan alam sekitar berupa tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Tumbuhan obat tradisional menjadi alternatif dalam pengobatan suatu penyakit. Hal ini dikarenakan biaya pengobatan modern cukup mahal dan krisis ekonomi yang belum berakhir.

Tumbuhan obat di Indonesia sangat melimpah. Menurut Badan Pengkaji dan Pengembangan Perdagangan (2017), Indonesia memiliki 30.000 spesies tanaman dari 40.000 spesies tanaman obat di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sekitar 9000 spesies. Dari jumlah tersebut baru sekitar 5% yang dimanfaatkan sebagai bahan fitofarmaka. Sedangkan, 1000 spesies tanaman telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat trandisiona (Agustina et al., 2023)

TOGA merupakan Tanaman Obat Keluarga. Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun.

Pengadaan, pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai media penanaman TOGA. Pemanfaatan lahan kosong sebagai media budidaya TOGA menjadi lebih efektif dan bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual. Selain itu juga disamping memiliki manfaat sebagai pengobatan, bila penanaman TOGA dikembangkan dapat menjadi usaha usaha industri rumahan di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan masyarakat diharapkan mampu mendukung perekenomian warga(Nafiza et al., 2024)

Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia pada saat ini semakin meningkat baik dipergunakan langsung oleh masyarakat maupun industri kecil maupun besar. Pemanfaatan ini diperlukan upaya untuk pembudidayaannya. Tanaman obat

harus dibudidayakan secara alami atau ramah lingkungan, harus bebas dari bahan-bahan kimia sehingga budidayanya pun harus secara organik. Tanaman obat lebih berkhasiat jika digunakan dalam keadaan segar. Hal ini dapat disiasati dengan menanamnya dalam sekala kecil di pekarangan rumah atau yang lebih dikenal dengan TOGA., tanaman obat juga dapat sebagai sumber oksigen dan sumber bahan makanan. Untuk menghindari akibat negatif dari pemanfaatan tanaman obat bagi penderita penyakit, maka pemilihan jenis dan bahan tanaman obat harus secara baik dan benar sesuai indikasi penyakit (Faridah et al., 2023)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa Dusun Kantin Pargarutan dolok Kecamatan Angkola Timur tidak mememiliki fasilitas kesehatan yang memadai dan untuk fasilitas kesehatan jauh dari pemukiman warga serta akses yang tidak mudah untuk sampai ke pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit untuk itu kami mahasiswa yang sedang melaksanakan kkn di desa pargarutan dolok ini berinisiatif untuk membangun atau menanam tanaman obat keluarga guna untuk memanfaatkan tanaman tradisonal sebagai alternatif pengobatan. Dengan keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit.

Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat secara mandiri dan memanfaatkan sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal. Pada saat anggota keluarga ada yang sakit, TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya daripada obat-obatan kimia (Septina Wati et al., 2024)

Dengan kondisi yang terjadi di Dusun Kantin Desa Pargarutan Dolok tentang minimnya fasilitas kesehatan kami mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) sepakat untuk melakukan pembuatan atau penanaman tanaman obat keluarga sebagai bentuk pengabadian kami terhadap masyarakat agar masyarakat bisa menggunakan tanaman tradisional sebagai alternatif pengobatan dan dapat mendukung kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan sederhana. Lebih jauh lagi, pengembangan TOGA dapat memberikan kontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan perekonomian masyarakat. Selain memiliki manfaat sebagai pengobatan.

Karena TOGA sangat bermanfaat bagi kesehatan, pemanfaatan sumber daya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan masyarakat diharapkan dapat membantu pemeliharaan kesehatan warga setempat. Pemanfaatan tanaman obat keluarga disimpulkan dapat memberdayakan potensi yang dimiliki bagi masyarakat, mengembangkan keterampilan warga khususnya tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga berguna bagi kesehatan, dan dapat mengembangkan pengetahuan warga untuk mengembangkan potensi-potensi yang selama ini belum diketahui (Subroto et al.,2024)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Kantin Pargarutan Dolok dilaksanakan pada tanggal 24, 25, dan 26 Mei 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KKN melakukan observasi lokasi dan koordinasi dengan

masyarakat setempat untuk menentukan area yang akan dijadikan tempat penanaman TOGA. Selanjutnya dilakukan pencarian dan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan, seperti bambu, kayu, tanah, serta alat pendukung lainnya. Bambu dan kayu digunakan sebagai pembatas atau kerangka tempat penanaman agar area TOGA terlihat lebih rapi dan teratur. Selain itu, dilakukan juga pembersihan lahan guna menciptakan lingkungan yang layak untuk proses penanaman.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembuatan tempat penanaman menggunakan bambu dan kayu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah tempat penanaman selesai dibuat, tanah dimasukkan sebagai media tanam untuk mendukung pertumbuhan tanaman obat. Kegiatan berikutnya adalah pencarian berbagai jenis tanaman obat keluarga yang mudah dibudidayakan dan memiliki manfaat bagi kesehatan masyarakat, seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas. Tanaman-tanaman tersebut kemudian ditanam secara teratur sesuai dengan jenis dan kebutuhan masing-masing tanaman. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat turut berpartisipasi dalam proses penanaman sehingga tercipta kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan warga setempat.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi tanaman dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program TOGA serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan tersedianya area penanaman TOGA yang lebih tertata, meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat, serta adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Kantin Pargarutan Dolok dilaksanakan pada tanggal 24, 25, dan 26 Mei 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan observasi lokasi untuk menentukan area yang sesuai sebagai tempat penanaman TOGA. Berdasarkan hasil observasi, dipilih lokasi yang mudah dijangkau masyarakat dan memiliki kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman obat. Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan seperti bambu, kayu, tanah, dan alat pendukung lainnya yang digunakan untuk membuat area penanaman menjadi lebih tertata dan rapi.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembuatan tempat penanaman menggunakan bambu dan kayu sebagai pembatas. Setelah tempat penanaman selesai dibuat, dilakukan proses penanaman berbagai jenis tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas. Tanaman-tanaman tersebut dipilih karena mudah dibudidayakan dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan masyarakat. Proses penanaman dilakukan secara bersama-sama sehingga tercipta kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat Dusun Kantin Pargarutan Dolok.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap program penanaman TOGA. Masyarakat mulai memahami pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan sederhana, terutama karena keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai cara menanam dan merawat tanaman obat dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Kegiatan penanaman TOGA juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar karena lahan kosong yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi

lebih produktif dan bermanfaat. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tanaman obat tradisional, program ini juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat masyarakat untuk terus menjaga dan mengembangkan tanaman obat keluarga di lingkungan rumah masing-masing. Dengan demikian, kegiatan penanaman TOGA tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang kesehatan, tetapi juga mendukung kemandirian dan pemberdayaan masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih
Kami mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kuliah kerja nyata mahasiswa universitas aufa royhan yang dimulai pada tanggal 11 Mei sampai 11 Juni 2026. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak H.Gus Irawan Pasaribu, S.E.AK.,M.M.,C.A., selaku Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Bapak Ahmad Yunansyah Lubis S,STP, selaku camat Angkola Timur
3. Bapak Henri Harahap selaku kepala desa Pargarutan Dolok
4. Masyarakat Desa Pargarutan Dolok
5. Bapak Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM, selaku Rektor Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

KESIMPULAN

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan di Dusun Kantin Pargarutan Dolok pada tanggal 24, 25, dan 26 Mei 2026 telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat. Program ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sederhana, terutama karena keterbatasan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan seperti klinik, puskesmas, maupun rumah sakit.

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada berbagai jenis tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, dan daun sirih, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai manfaat, cara penanaman, serta cara perawatan tanaman tersebut agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat secara langsung juga berhasil menciptakan kerja sama dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan serta memanfaatkan lahan kosong menjadi lebih produktif dan bermanfaat.

Hasil dari kegiatan penanaman TOGA menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya penggunaan tanaman obat tradisional untuk menjaga kesehatan keluarga dan sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit ringan. Selain memberikan manfaat dalam bidang kesehatan, program ini juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan sederhana di lingkungan rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan penanaman TOGA telah sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan tradisional dan menjaga kesehatan keluarga secara mandiri.

REFERENSI

Agustina, L., Wahyu Permatasari, D., Fatimah Miftahul Jannah, E., & Julia Nurcahyani, M. (2023). *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga The Implementation of*

Family Medicinal Plant (TOGA) Cultivation to Promote Students' Engagement in Promoting Family Health Awareness.

Cut Alfia Nafiza. (2024). *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Desa Sumbul*. *5*.

Desty Endrawati Subroto. (2024). *Pengenalan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan*. *1*.

Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *5*(3), 611. https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607

Harahap, L. J., Rahmadiana, V., Iman, F., Ristanto, R. H., & Lisanti, E. (2009). Ethnoveterinary pharmacology: knowledge identification of sukarame society, carita, pandeglang, banten. *Bioscience*, *3*(2), 187-196.

Septina Wati, Y., Mayasari, E., Nadia, F., Santika, R., Nur Yani, M., Permana Sari, I., Kesehatan Dan Teknologi Al-insyirah, I., Studi Kebidanan, P., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan, F. (2024). *Pemberdayaan Masyarat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Pematangkapau Kec. Kulim*.

DOKUMENTASI KEGIATAN





